

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAHALAM MINANGKABAU
DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



Oleh

**WIDIA WAHANA SARI
NIM. 17329049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

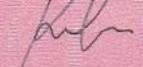
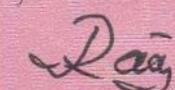
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI
Dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi
Jurusan Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 10 Agustus 2021

Dengan Judul :
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAHALAM MINANGKABAU
DI KOTA PADANG

Nama : Widia Wahana Sari
NIM/TM : 17329049/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 16 September 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Alfurqan, M. Ag	1. 
2. Anggota	: Rengga Satria, MA. Pd	2. 
3. Anggota	: Rahmi wiza S.Pd1, MA	3. 

Mengesahkan
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 49610218 19840 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SEKOLAHALAM MINANGKABAU
DI KOTA PADANG**

Nama : Widia Wahana Sari
NIM/TM : 17329049/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 09 Agustus 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan

Disetujui Oleh
Pembimbing



Dr. Wirdati, S.Ag., M.Ag
NIP.19750204200801 2 006



Dr. Alfurqan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19731015200812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widia Wahana Sari
NIM/TM : 17329049/2017
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Islam
Jurusan : Ilmu Agama Islam
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAHALAM MINANGKABAU DI KOTA PADANG”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 09 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Widia Wahana Sari.

Widia Wahana Sari
NIM/TM. 17329049/2017

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam lazimnya dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan formal, namun ternyata lingkungan alam berpengaruh besar terhadap pencapaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti disekolahalam Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mengeksplorasi bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Minangkabau. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study design*). Sumber data kualitatif diambil kepada tujuh belas orang informan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan analisis dokumen. Seluruh informan merupakan orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran disekolahalam Minangkabau. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu: perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk peneliti berikutnya dalam mengkaji permasalahan ini dalam konteks dan isu yang berbeda.

Kata Kunci : pelaksanaan, pembelajaran PAI, sekolah alam

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	S	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	H	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Z	z dengan titik di atasnya
ر	Ra'	R	-
ز	Za'	Z	-
س	Sin	S	-
ش	Syin	Sy	-
ص	Sad	S	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	D	d dengan titik dibawahnya

ط	Ta'	T	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	Z	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G	-
ف	Fa'	F	-
ق	Qaf	Q	-
ك	Kaf	K	-
ل	Lam	L	-
م	Mim	M	-
ن	Nun	N	-
و	Wawu	W	-
ه	Ha'	H	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda Syaddah, ditulis lengkap

Ahmadiyyah ditulis: يَّة أحمد

C. Ta' Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

هللا نعمة: ditulis ni‘matullāh

ال فطر زكاة: ditulis zakātul-fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang v

1. a panjang ditulis a, i panjang ditulis i dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda (ˉ) di atasnya

2. Fathah + ya’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم: ditulis antum

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al

ال قرآن: ditulis Alquran

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

ال شريعة: ditulis asy-syī‘ah

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام شديخ : ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolahalam Minangkabau”. Shalawat beriringkan salam juga penulis sanjungkan kepada junjungan kita Rosulullah SWT. Atas akhlakunya yang agung, murah hatinya, yang selalu menjadi barometer teladan umat sepanjang zaman.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Keagamaan Islam, Jurusan Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selesaiannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam karya ilmiah skripsi ini, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph, D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
3. Ibu Dr. Wirdati, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri.

4. Bapak Rengga Satria, M. A, Pd. Selaku Sekretaris sekaligus Pembimbing Akademik, Jurusan Ilmu Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri.
5. Bapak Dr. Alfurqan, M., Ag. Selaku Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar dan ikhlas dari awal sampai pada akhir penyelesaian skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Alfurqan, M., Ag, Bapak Rengga Satria, M.A, Pd, dan Ibu Rahmi Wiza, S.Pd. I., M.A sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Engkizar, SIQ., M. Ed, dan Kak Melly selaku dosen dan orang tua bagi penulis di ISDC Asia, yang selalu memberikan motivasi dan arahan untuk keberhasilan penulis.
8. Bapak dan Ibu Staf pengajar Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Beserta Staf Administrasi Jurusan Ilmu Agama Islam yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan memudahkan administrasi skripsi ini.
9. Ibu Dwi Gusrianti Anggasari selaku Kepala Sekolahalam Minangkabau Kota Padang yang telah mengizinkan serta membantu selama penelitian berlangsung.
10. Bapak Salman selaku Fasilitator Pendidikan Agama Islam di sekolahalam Minangkabau beserta Bapak/Ibu Fasilitator Kelas

sekolahalam Minangkabau yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

11. Peserta Didik dan Wali Murid Sekolahalam Minangkabau yang telah bekerjasama dan bersedia meluangkan waktunya serta memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.
12. Kepada Kedua Orang Tua, Bapak M. Senu dan Ibu Arsiyah S. Pd. yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan, menasehati serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.
13. Adik penulis tercinta, Sulis Okti Hidayah atas nasehat mungil yang selalu membekas dihati penulis.
14. Beserta keluarga penulis yang telah membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Sahabat seperjuangan Kak Kia, Salma, Suci, Viola dan Nanad tempat berbagi kisah kasih perjuangan dan percintaan kehidupan.
16. Team ISDC Asia: Prof. Fuady Anwar, M. Ag, Bpk. Engkizar, SIQ., M. Ed, Mr. La Mai Tulum, Soni Kaputra, Anas Malik Ibrahim, Dewa Sultanik, Muthatahirin, Indah Fadillatul Kasmar, Yuyu Monlinia keluarga, saudara, sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Ukhti Njepat: Apria Sandiah Marish, Nur Azizah, Rizki Nanda Putri dan Tutik Nofrida, My Twin Tasya Damayanti sahabat yang menjadi support system penulis.

18. Teman-teman PPL yang saling memberikan semangat dan selalu kompak.
19. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Jurusan Ilmu Agama Islam beserta adik-adik seluruh angkatan yang telah mensupport dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informasi penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis tidak menutup diri dari para pembaca akan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan peningkatan kualitas penyusunan skripsi dimasa yang akan datang. Kami berharap semoga skripsi ini bisa memberikan pembelajaran dan kemanfaatan bagi penulis dan para pembaca. Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya serta untaian doa. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Padang, 20 Agustus 2021

Widia Wahana Sari
NIM 17329049

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	12
C. Perumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Definisi Operasional/Batasan Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Penelitian Relevan	28
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34

D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Langkah-langkah Menjalankan Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	45
A. Gambaran Umum Sekolahalam Minangkabau	45
B. Perencanaan Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	52
C. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	57
D. Menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam .	62
E. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah dan Deskripsi Informan	34
Tabel 3. 2 Contoh Wawancara Penulis dengan Informan.....	37
Tabel 4. 1 Keadaan Pendidik PNS dan Non PNS	51
Tabel 4. 2 Keadaan Pendidik Yang Mengajar	51
Tabel 4. 3 Keadaan Peserta Didik.....	52
Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik Perkelas.....	52
Tabel 4. 5 Mata Pelajaran disekolahalam Minangkabau	55
Tabel 4. 6 Jadwal kegiatan harian peserta didik sekolahalam minangkabau	59
Tabel 4. 7 Bentuk Pelaporan Pembelajaran Sekolahalam Minangkabau.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tiga bentuk lembaga pendidikan di Indonesia.....	1
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	42
Gambar 3. 2 Langkah-langkah menjalankan Penelitian	44
Gambar 4. 1 Visi dan Misi Sekolahalam Minangkabau	47
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Sekolahalam Minangkabau	48
Gambar 4. 3 Pembelajaran Tematik (Spider Web)	50
Gambar 4. 4 Lima langkah Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	53
Gambar 4. 5 Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	58
Gambar 4. 6 Analisis hasil Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63

DAFTAR LAMPIRAN

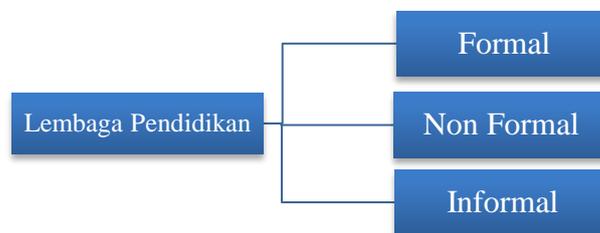
Lampiran 1. Protokol Wawancara	76
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	89
Lampiran 3. Dokumentasi.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merujuk kepada sistem pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan di implementasikan dalam tiga bentuk yaitu pendidikan formal, non formal dan informal (Triyono, 2019:114). Agar terlihat lebih jelas, dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:



Gambar 1. 1 Tiga bentuk lembaga pendidikan di Indonesia

Ketiga bentuk lembaga pendidikan di atas telah sesuai dengan amanat Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa pendidikan harus berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Saerozi, 2003: 130). Berikut ini akan penulis jelaskan secara singkat tiga makna lembaga pendidikan tersebut.

Pertama adalah pendidikan formal, merupakan lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Bafadhol, 2017:60). Gumilang (2017:195); (Rahawarin *et al.*, 2020:47) menyatakan bahwa di antara ciri-ciri lembaga pendidikan formal adalah dikelola sepenuhnya oleh pemerintah baik dari segi aspek penerimaan, pembiayaan, pengawasan, kurikulum, evaluasi dan hal-hal yang terkait dari awal

dimulainya pendidikan hingga selesainya proses tersebut. Dengan kata lain pendidikan formal dikelola sepenuhnya oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan dan hak warga negaranya (Sujatmoko, 2010:198).

Kedua, lembaga pendidikan non formal, merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh sebuah yayasan, organisasi atau sekelompok orang yang menyelenggarakan pendidikan sebagaimana cara yang dilakukan oleh pendidikan formal yang dikelola oleh pemerintah (Triyono, 2019:169). Namun, perbedaan mendasar dari pendidikan non-formal adalah aspek penerimaan, pembiayaan, pengawasan, kurikulum, evaluasi ditentukan oleh pihak yang mengelola pendidikan tersebut (Sulfemi, 2019:43).

Diantara contoh pendidikan non formal tersebut adalah sekolah alam, lembaga kursus, lembaga pelatihan, *homeschooling*, pesantren, dan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Walaupun pendidikan non formal ini dikelola oleh lembaga non pemerintah namun secara norma hukum, administrasi mereka harus patuh dan taat terhadap aturan yang telah ditetapkan pemerintah (Syaparuddin, 2020:175). Meskipun pelaksanaan dan model yang dikembangkan berbeda dengan sekolah formal akan tetapi mempunyai tujuan yang sama (Riana *et al.*, 2017:68).

Ketiga, lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan lingkungan serta dikelola oleh swadaya masyarakat, namun tetap dalam pengawasan pemerintah (Bafadhol, 2017:62). Menurut (Nasucha, n.d., 2019:7); (Darlis, 2017:86) menyatakan bahwa

perbedaan mendasar pendidikan informal adalah pelaksanaan pendidikan ini dilakukan oleh keluarga sebagai salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan dan perilaku anak dimasa yang akan datang atau dengan kata lain pendidikan informal hanya sebagai penunjang pendidikan formal dan non-formal.

Bagaimanapun tidak jarang pendidikan informal terkadang lebih mempunyai dampak yang signifikan dari pada pendidikan lainnya. Di samping itu, pendidikan informal ini tidak sama dilakukan pada setiap daerah di Indonesia, misalnya pelaksanaan pendidikan subuh pada taman pendidikan Alquran di Sumatera Barat (Santoso, 2019:127).

Sepanjang bacaan dan literatur yang penulis himpun, kegiatan pendidikan subuh ini hanya ada di Sumatera Barat dan tidak di jumpai di daerah lainnya (Arif & Muhibul Mawaruddin, 2018:17). Sedangkan di daerah Aceh dikenal dengan sebutan dayah, yaitu salah satu bentuk pendidikan informal yang dalam pelaksanaannya dilakukan disudut-sudut masjid (Daud, 2019). Lain halnya di daerah Jawa, salah satu contoh pendidikan informal yang terkenal di Jawa adalah Unggah Ungguh, yaitu pendidikan dari keluarga untuk menanamkan tata krama dan sopan santun dalam berbahasa dan berperilaku di lingkungan masyarakat Jawa (Purnomo, 2013:423).

Dengan demikian, pendidikan bukan hanya tanggung jawab orang tua ataupun lembaga pemerintahan saja. Namun pendidikan menjadi tanggung jawab bersama yang harus saling bekerjasama dari berbagai pihak, baik dari orang tua, guru, lembaga pemerintah bahkan lingkungan masyarakat (Muchith, 2016:168).

Himbauan diatas juga terdapat didalam Alquran surah At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Kemenag Republik Indonesia:2017).

Semua penyelenggara pendidikan baik formal, non formal dan informal sebagaimana yang telah penulis jabarkan diatas mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suardi, 2018:25).

Jika di cermati dari sembilan tujuan inti pendidikan nasional sebagaimana diatas dua pondasi awal tersebut yaitu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia merupakan pondasi awal untuk tercapainya tujuh nilai-nilai berikutnya (Billah, 2016:245). Terkait aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam konteks Pendidikan Islam, dua aspek tersebut adalah bagian materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disemua jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Manizar, 2017:255). Sebagaimana diketahui terdapat lima aspek yang diajarkan terhadap peserta didik dalam materi pembelajaran Agama Islam, lima aspek

tersebut adalah akidah, akhlak, Alquran, ibadah, dan sejarah (Nurwindasari, 2019:36).

Secara umum Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain serta mewujudkan kesatuan nasional (A. PAI, 2018:20). Zuhairini (2004:11) mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.

Dari beberapa pendapat di atas, Pendidikan Agama Islam berarti usaha yang sistematis dan pragmatis Islam melalui pembinaan, pembimbingan dan pelatihan untuk mengubah tingkah laku individu secara keseluruhan, membantunya agar bisa hidup sesuai dengan ajaran Islam, dan usaha untuk menumbuhkan manusia muslim sempurna, melalui berbagai macam latihan dalam berbagai aspek yang bersumber dari Alquran dan Hadis (Amin, 2015:8).

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya hendak mengantarkan peserta didik agar memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spriritual, keunggulan akhlak, wawasan pengembangan dan keluasan iptek (Muhaimin, 2012:104). Menurut (Sholihah & Machali, 2017) ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama

manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim dan berakhlakul karimah (Rahman & Kunci, 2012:43). Menurut Yaumi (2016) bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan penyeimbang antara tiga komponen, yaitu: perasaan, pemikiran, dan etika, serta memperkenalkannya melalui beberapa metode pendidikan.

Sejalan dengan Imelda (2017:230) yang berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai cara untuk mengembangkan pikiran mengatur tingkah laku serta perasaan manusia, berdasarkan ajaran Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk mempertinggi akhlak manusia hingga mencapai tingkat akhlakul karimah.

Terkait penelitian ini penulis hanya akan membahas salah satu penyelenggaraan pendidikan sekolah non formal. Di Indonesia sekolah-sekolah non formal berkembang dengan sangat pesat mulai dari tingkat dasar, menengah, atas bahkan perguruan tinggi (Syukri, 2010). Diantara salah satu pendidikan non formal yang ada tersebut adalah Sekolahalam Minangkabau.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari Selasa 26 Januari 2021 di Sekolah Alam Minangkabau. Pada observasi awal ini penulis hanya meninjau lokasi penelitian dan mencari informasi kepada guru tentang sistem penelitian yang diterapkan di Sekolah Alam Minangkabau. Selain mengunjungi langsung lokasi penelitian, observasi pertama juga penulis lakukan dengan meninjau halaman website Sekolah Alam Minangkabau.

Sekolah Alam Minangkabau merupakan pendidikan non formal yang juga menyelenggarakan pembelajaran dan pengajaran seperti sekolah formal lainnya. Menurut informasi yang penulis dapatkan sekolah ini didirikan pada tanggal 24 Februari 2006 oleh sebuah Yayasan Pelita Aksara dan dikembangkan menjadi Sekolah Alam Minangkabau. Sekolah Alam Minangkabau beralamat di Jl. Ujung Pandang No. 11 Kelurahan Ulak Karang Selatan Kecamatan Padang Utara Kota Padang Sumatera Barat. Sekolah Alam Minangkabau atau yang biasa di singkat dengan SAM telah mendedikasikan dirinya untuk memberikan layanan pendidikan kebudayaan mulai dari PAUD Kelompok Bermain (PG), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan (SL) (Harahap, <http://sam.sch.id/> , akses 10 September 2020)).

Secara umum, sekolah ini baik secara organisasi, kurikulum, sarana prasarana mempunyai kesamaan dengan sekolah formal, non formal dan informal lainnya. Namun, terdapat perbedaan mendasar di sekolah ini pada aspek proses pembelajaran, kurikulum, model pembelajaran dan hasil yang dicapai (Harahap, Harahap, <http://sam.sch.id/> , akses 10 September 2020).

Tiga aspek perbedaan diatas, pertama kurikulum: kurikulum yang digunakan dalam sekolah formal adalah kurikulum K-13 berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui proses mengamati, menanya, menalar, dan mencoba (*observation based learning*) untuk meningkatkan kreativitas peserta didik (Salirawati, 2018). Sedangkan kurikulum yang digunakan di Sekolahalam Minangkabau adalah kurikulum gabungan antara kurikulum sekolahalam berdasarkan kerangka dasar kurikulum yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan sesuai dengan misi yang dicantumkan dengan pembelajaran tematik (Harahap, <http://sam.sch.id/> , akses 10 September 2020).

Kedua proses pembelajaran: proses pembelajaran di sekolah formal menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah diatur oleh pemerintah. Seperti pembelajaran dilakukan didalam ruang kelas dan guru sebagai subjek pembelajaran (Isbadrianyas *et al.*, 2016:902) Sedangkan proses pembelajaran di Sekolahalam Minangkabau program yang telah dirancang lebih banyak dilakukan di lapangan (*outdoor*) dan ruang kelas yang terbuka, proses pembelajaran biasanya akan dipimpin oleh 1 orang kepala sebagai pembimbing akademik dan beberapa fasilitator dan *maestro* yang mempunyai kemampuan *mentoring*, *motivating* dan *counseling*. Selain itu, Sekolahalam Minangkabau juga melakukan *networking* agar siswa dapat melakukan kunjungan lapangan ataupun praktik lapangan di perusahaan/ organisasi dengan bidang yang diminati siswa, sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk mencoba berbagai macam profesi (Harahap, <http://sam.sch.id/> , akses 10 September 2020).

Ketiga hasil yang dicapai : Di dalam Kurikulum K-13 hasil yang akan dicapai yaitu dapat menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi (Muslim *et al.*, 2018:25). Sedangkan pada Sekolahalam Minangkabau hasil dari proses pembelajaran yang akan dicapai peserta didik adalah dapat memilih jalur profesi/skill yang diinginkan disesuaikan dengan kemampuannya. Sekolahalam Minangkabau akan mengatur pengayaan value terhadap skill yang muncul dari peserta didik. Dengan harapan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan/skill yang lebih dari sebelumnya dan memiliki kesiapan untuk berkompetisi di dunia kerja (Harahap, <http://sam.sch.id/> , akses 10 September 2020).

Disamping perbedaan antara sekolah formal dan non formal yang telah penulis jelaskan diatas, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau diantara kelebihanannya adalah: pertama, alam berperan sebagai sarana dan media belajar, kedua, sekolah alam menawarkan metode belajar yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori, sehingga anak akan dapat memahami langsung pembelajaran yang dilaksanakan, ketiga, interaksi yang dilakukan disekolah alam juga dapat meningkatkan imajinasi, kreatifitas dan pemikiran kritis peserta didik, keempat, peserta didik menjadi lebih mandiri dan dapat menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, kelima, peserta didik akan terlatih memiliki kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan alam. Sedangkan kekurangan dari sekolah alam berupa: pertama, tingkatan sekolahnya masih terbatas, kedua, ruangan yang

terbuka membuat anak mudah teralihkan konsentrasi belajarnya, ketiga, keterbatasan fasilitas pembelajaran (Hati, 2017).

Permasalahan yang sering ditemukan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada sekolah-sekolah formal adalah, lazimnya guru condong melaksanakan pembelajaran fokus terhadap penjelasan teori sehingga hanya menyentuh pengembangan kognitif peserta didik (Sumardianta & Aw, 2018). Padahal sesungguhnya proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih kepada menyentuh aspek psikomotor peserta didik sehingga materi yang diajarkan dapat mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Munawwaroh, 2019:145). Dalam konteks pencapaian iman dan akhlak peserta didik tersebut tentu sangat berkaitan dengan apa yang peserta didik pelajari disekolah, dalam hal ini tentu Pendidikan Agama Islam.

Pendapat di atas sesuai dengan yang dinyatakan oleh (Elihami & Syahid, 2018:79); (Ainiyah & Wibawa, 2013:25) pembelajaran Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Guru perlu kreatif dan mencari berbagai cara dalam pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tidak terkesan membuat peserta didik jenuh dan bosan (Fadlillah, 2016). Pembelajaran seharusnya tidak terbatas pada ruang kelas namun juga bisa dilaksanakan di luar kelas sehingga metode Pendidikan Agama Islam menjadi menarik untuk dipelajari (A. Amin, 2015:11).

Cara pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dalam berbagai keadaan dan ruang seperti telah dijelaskan di atas dapat ditemukan disekolah non-formal seperti Sekolahalam Minangkabau. Hal tersebut merujuk pada penelitian yang telah dilakukan terdahulu, mengenai sekolah alam yang telah banyak dikaji oleh peneliti seperti Alia (2016:299); Maulana (2016:17); Astuti (2017:45); Sri (2017:32); Wahyudi (2020) seluruh penelitian ini menyatakan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam tidak hanya dilakukan didalam kelas seperti sekolah umum biasa, namun dilaksanakan dengan berbagai bentuk dan cara.

Berdasarkan hasil observasi kedua yang telah penulis lakukan pada 18 Februari 2021, dengan demikian penulis menyatakan bahwa walaupun proses pembelajaran tersebut dilaksanakan tidak secara formal namun ternyata hasil yang dicapai membuktikan bahwa peserta didik mampu memahami materi pelajaran tidak hanya pada tahap kognitif saja namun juga sampai pada tahap psikomotor.

Perbedaan mendasar tentang penelitian sekolah alam yang sedang penulis lakukan ini dengan penelitian sebelumnya seperti Sholihah & Machali (2017:227); Sri (2017);Najid *et al.*, (2019:45) dan Efendi *et al.*, (2019) adalah para peneliti di atas hanya terfokus pada permasalahan pembentukan iman dan akhlak pada peserta didik dengan pendidikan alternatif di sekolah alam. Sedangkan penelitian yang membahas secara khusus tentang proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah alam belum ditemukan. Oleh karena itu, perbedaan mendasar dari penelitian yang akan penulis lakukan dengan

penelitian sebelumnya adalah membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah penulis jabarkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ke dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang.*

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini di fokuskan pada permasalahan bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau dari aspek proses pembelajaran Pendidikan agama Islam.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berupaya untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai Sekolahalam Minangkabau, dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau?
3. Bagaimana analisis hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau
2. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau.
3. Menganalisis hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis kepada penulis maupun pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada praktisi pendidikan dalam pengembangan teori dan memberikan masukan secara ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian serta untuk menambah khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau. Penelitian ini juga sebagai bahan referensi dan informasi kepada pembaca dalam bidang pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait:

- a. Bagi lembaga, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau dapat menjadi referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya mengenai masalah yang sama yang akan diteliti.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dan menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolahalam.
- c. Bagi mahasiswa, membantu peneliti untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau, terkhusus bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Padang sebagai calon pendidik.

F. Definisi Operasional/Batasan Istilah

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu : “ *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolahalam Minangkabau di Kota Padang*”. Maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pembelajaran

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Pohan (2020) pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu. Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah penulis kemukakan diatas maka pembelajaran yang dimaksudkan adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada Sekolahalam Minangkabau.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (A. PAI, 2018:10). Jadi dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan diatas, maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada Sekolahalam Minangkabau.

3. Sekolahalam Minangkabau

Sekolahalam Minangkabau adalah sekolah alam dengan proses pendidikan holistik yang memanfaatkan alam semesta sebagai media pembelajaran (Wirda *et al.*, 2020:29). Salah satu keunggulan yang dimiliki dari sekolah-sekolah alam lainnya terletak pada pengembangan kebudayaan lokal yang diterapkan dalam kurikulum sebagai *brand* budaya setempat, dengan tujuan agar kebudayaan Alam Minangkabau tetap dapat terus diwariskan pada generasi bangsa khususnya anak-anak diusia sekolah. Untuk saat ini Sekolahalam Minangkabau menjadi satu-satunya sekolah alam yang sudah terdaftar di Dinas Pendidikan (Sri, 2017:11). Sekolahalam Minangkabau terdiri dari jenjang pendidikan PAUD kelompok bermain (PG), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), dan sekolah lanjutan (SL) (Harahap, <http://sam.sch.id/> , akses 10 September 2020).

Berdasarkan dari pemaparan diatas, yang dimaksud dengan Sekolah Alam adalah Sekolahalam Minangkabau yang menjadikan alam sebagai media pembelajaran dengan slogannya Alam Takambang Jadi Guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar-mengajar yang harus dilalui peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan (Suardi, 2018:40). Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mencoba memaparkan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran formal, informal dan non formal, penjelasan terkait pelaksanaan pembelajaran akan penulis jelaskan menurut beberapa pakar sebagai berikut;

a. Pelaksanaan Pembelajaran Formal

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Darlis, 2017:24). Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran formal adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan disekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat dan aturan yang jelas sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Indrawan, 2015:10).

Sedangkan menurut Bafadhol (2017:60) ada beberapa ciri pelaksanaan pendidikan formal dalam proses pembelajaran antara lain; berlangsung di ruang kelas, guru yang mengajar merupakan hasil seleksi di pilih dan ditetapkan secara resmi oleh suatu lembaga, memiliki sistem administrasi serta manajemen yang jelas, usia yang dibatasi, memiliki kurikulum formal yang di keluarkan langsung oleh pemerintah, dan adanya perangkat pembelajaran seperti program

perencanaan pembelajaran, media serta evaluasi pembelajaran, batasan lamanya pendidikan, dan peserta didik yang sudah lulus akan mendapatkan ijazah, serta lulusan dapat meneruskan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan formal ini banyak diminati oleh kebanyakan orang dan menjadi pendidikan yang umum dilakukan terutama di Indonesia karena bersifat resmi dan dapat dipertanggungjawabkan (Syafe'i, 2017:72). Pelaksanaan pembelajaran formal ini juga menjadi tempat untuk melatih kemampuan akademis peserta didik, melatih kedisiplinan peserta didik, dengan jadwal dan aturan yang telah ditentukan oleh sekolah maka secara tidak langsung peserta didik dapat meningkatkan kedisiplinan, menguatkan mental dan fisik peserta didik (Darmadi, 2016:161). Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan formal adalah proses pendidikan yang sistematis, terstruktur dan berjenjang dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi serta berorientasi pada akademik dan umum. Pelaksanaan pembelajaran formal dilakukan disekolah dengan jam pembelajaran yang telah ditentukan, pendidik di pilih dan ditetapkan secara resmi oleh suatu lembaga, kemudian memiliki sistem administrasi serta manajemen yang jelas, usia peserta didik dibatasi, serta memiliki kurikulum formal yang di keluarkan langsung oleh pemerintah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Informal

Berbeda dengan pendidikan formal, pelaksanaan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berada di dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri serta dilakukan secara sadar dan

bertanggung jawab (Huliyah, 2017:62). Berdasarkan literatur bacaan yang penulis dapatkan bahwa pendidikan informal biasanya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat.

Selain itu, pendidikan informal juga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya pendidikan formal maupun non-formal, sebab pendidikan informal akan terus berlangsung selama seseorang masih hidup (Bafadhol, 2017:14). Akhyadi & Mulyono (2019:7) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran informal ini dilakukan didalam keluarga dan menjadi pendidikan pertama yang didapatkan oleh anak untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Setiap manusia yang lahir pertama kali berinteraksi dengan lingkungan keluarga sehingga akan terbentuk karakter dan kepribadiannya. Karena pendidikan pertama didalam keluarga menjadi peletak pondasi pengembangan pendidikan formal dan informal (Roqib & Nurfuadi, 2020: 50).

Adapun karakteristik dari pelaksanaan pembelajaran informal ini sendiri adalah tidak adanya syarat khusus yang wajib dilengkapi, tidak ada kurikulum, jadwal sampai evaluasi yang dijalani, tidak ada jenjang pendidikan seperti pada pendidikan formal, maka proses pendidikan informal dapat dilihat dari kualitas diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran informal dilakukan terus-menerus tanpa terikat ruang maupun waktu dan orang tua menjadi guru terbaik untuk anak-anaknya (Bafadhol, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita pahami bahwa pelaksanaan pembelajaran informal merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan

keluarga dan masyarakat. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran informal dilakukan secara mandiri dan tidak ada yang menjadi fasilitatornya.

c. Pelaksanaan Pembelajaran Non-formal

Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar sekolah yang dilaksanakan secara sengaja, terstruktur dan berjenjang yang secara potensial dapat membantu dan memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik (Indonesia, 2003). Menurut (Deluca et al., 2018:360) menjelaskan bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran non formal sendiri merupakan jenis pendidikan yang sengaja dilaksanakan dan tidak terikat dengan peraturan yang tetap dan ketat sehingga ada pendidikan non formal itu yang terorganisir, yang semuanya dapat berlangsung di luar sistem sekolah (Zuha, 2019). Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan non-formal disesuaikan dengan keadaan peserta didiknya agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan atau yang lebih baik untuk menjadikan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan yang paripurna (Syaparuddin *et al.*, 2020:35).

Adapun program-program pendidikan non formal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Pendidikan non-formal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olahraga, dan pramuka.

Pendidikan non-formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (Bafadhol, 2017:62)

Dari penjabaran diatas, dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal. Kemudian hasil dari pendidikan non-formal ini dapat dihargai setara dengan hasil pendidikan formal setelah melalui uji kesetaraan yang memenuhi standar nasional pendidikan oleh pemerintah. Seperti pendidikan kesetaraan, bimbingan belajar, kursus dan TPA.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam secara etimologi diartikan dengan *Tarbiyyah Islamiyyah*, didalamnya berisi tentang konsep *ta'lim*, *ta'dib* dan subkonsep lain seperti hikmah, *adl*, amanah dan khalifah serta ibadah, dimana sumber utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Alquran dan Hadis (Elihami & Syahid, 2018:80). Sedangkan secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Winata *et al.*, 2021).

Berikut penulis akan jelaskan beberapa pengertian Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli. Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir (2007) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing kehidupan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam untuk membentuk kepribadian utama yang menurut ajaran Islam (Mahmudi, 2019:140). Selain itu, Pendidikan Agama Islam berperan untuk melatih sensitivitas cara berfikir murid terhadap aturan dalam kehidupan. Sedangkan (Sholeh & Sa'diah, 2018:13) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berkonotasi untuk berupaya menjadikan peserta didik menjadi hamba yang sholeh, menjadi muslim dan mukmin, berpegang teguh dengan sunnah, sehat jasmani, berakhlak mulia, berjiwa seni dan sosial.

Dari pengertian beberapa pakar diatas maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan warisan ilmu-ilmu keIslaman dengan sumber yang paling utamanya yaitu Alquran dan Hadis.

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang akan menjadi sumber kekuatan dan keteguhan sekaligus sebagai landasan untuk mengarahkan tercapainya tujuan dari pendidikan (Utari *et al.*, 2020:79). Adapun dasar yang utama dan terpenting dari Pendidikan Agama Islam yaitu Alquran dan Hadis (Fasih, 2016:14). Dengan berdasar kepada Alquran dan Hadis, Pendidikan Agama

Islam tidak hanya akan menemukan berbagai isyarat tentang pentingnya membangun sistem Pendidikan Islam yang lengkap, mulai dari visi, misi, tujuan, kurikulum, dan hal lainnya. Melainkan juga menemukan prinsip-prinsip yang harus dipegang teguh dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam (Nata, 2016).

Selain itu, dasar Pendidikan Agama Islam juga tertuang dalam landasan yuridis berupa perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan Agama disekolah secara formal (Wilatikta, 2020:10). Agama menjadi kebutuhan bagi setiap manusia sebagai pedoman hidup yang mencakup nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Alquran dan hadis, atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan kemudaratatan bagi manusia (Lubis, 2017:194).

Begitu juga dengan pendidikan sebagai suatu sistem yang saling melibatkan satu sama lain, aspek sosial psikologis memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan berpikir dan belajar, kecerdasan umum (intellegensi), maupun kecerdasan dalam bidang tertentu atau bakat, yang banyak dipengaruhi oleh kemampuan potensial dengan diaktualisasikan dalam situasi yang kondusif (Faliyandra, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan diatas, dapat kita simpulkan bahwa dasar-dasar Pendidikan Agama terletak pada dasar –dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri dengan sumber utama Alquran dan Hadis.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berangkat dari dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, hal ini yang akan memberikan gambaran secara jelas tentang arah tujuan yang akan dicapai dalam Pendidikan. Tujuan pendidikan secara jelas menjadi permasalahan sentral atau pokok dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga tujuan pokok yaitu keagamaan, keduniaan, dan ilmu untuk ilmu. Tujuan ini akan terealisasi dengan pendekatan dierinya kepada Allah serta menjalin hubungan yang baik antara individu dan penciptanya, hal ini yang menjadi inti dasar tujuan Pendidikan Agama Islam (Syamsuddin & Ag, 2016).

Muhaimin (2012) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan terpenting dari ajaran Agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu (Jannah, 2017:47; Ahyat, 2017:24-31).

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah, berakhlak karimah dan dapat menghadapi kehidupan sesuai dengan hukum ajaran Islam sehingga memperoleh kebahagiaan dan akhirat. Selain itu juga membina manusia beragama yang berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam dengan baik dan

sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang telah penulis uraikan di atas, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lainnya (Rusdiana, 2014:123). Dengan demikian ruang lingkup Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang sangat luas karena didalamnya memuat banyak segi ataupun pihak yang ikut terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Secara umum ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menjadi alat untuk membatasi pembahasan kearah spesifikasi dari Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup ini identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya (Sinaga, 2017:14). Adapun jika dilihat dari aspek pembahasannya, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Alquran dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah (Sa'diyah et al., 2020).

Berdasarkan lima unsur pokok Pendidikan Agama Islam diatas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Unsur yang utama didalam Pendidikan Agama Islam adalah Alquran dan Hadis yang merupakan sumber dari unsur-unsur lainnya

sehingga kajiannya berada dalam unsur-unsur tersebut. Sedangkan akidah menjadi pokok dalam beragama, manifestasi dan konsekuensi dari akidah berupa ibadah, muamalah dan akhlak. Setelah itu, syariah yang menjadi sistem norma yang mengatur hubungan interaksi manusia. Akhlak sendiri menjadi aspek sikap dan kepribadian manusia untuk menjalankan sistem kehidupannya yang berlandaskan akidah yang kuat. Dan terakhir tarikh atau sejarah Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup umat muslim dari masa kemasa dalam berbagai dimensi hidup lainnya (Khoirunisa, 2018).

Berdasarkan penjelasan yang penulis sajikan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan (aqidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir (Azis, 2019). Sehingga akan terbentuk kepribadian yang memiliki akhlaqul karimah.

3. Profil Sekolah Alam

a. Sekolah Alam

Sekolah alam pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya, hanya saja sekolah alam menitikberatkan alam sebagai sarana dan media belajar. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan disekolah alam menggunakan sistem pembelajaran tematik yang berbasis pada pendidikan dengan memanfaatkan alam sebagai sarana objek observasi dan media pembelajaran. Seperti yang bahwa Sekolah Alam adalah sekolah yang proses belajarnya dan cara

belajarnya menggunakan alam atau sekolah yang menggunakan pendekatan pada alam (Hendriyani, 2016:65).

b. Sejarah Sekolah Alam

Sekolah Alam pertama kali digagas oleh Ella Flatau pada tahun 1950 yang berasal dari Denmark. Flatau menciptakan *Walking Kindergarten*, ide ini terinspirasi ketika ia sering mengajak anak-anaknya dan anak tetangganya untuk bermain ke hutan terdekat. Sehingga model yang digunakan Flatau kemudian diadopsi dan dikembangkan oleh beberapa sekolah di Denmark hingga Britania Raya (Popmama.com. akses pada 12 maret 2021).

Sedangkan di Indonesia, sekolah alam pertama kali diperkenalkan oleh Lendo Novo, seorang aktivis lingkungan dan *entrepreneur* yang memiliki keprihatinan terhadap sekolah di Indonesia. Dari keprihatinannya ini muncullah ide untuk membangun sekolah alam dengan kualitas yang tinggi tetapi dengan harga terjangkau. Sekolah alam pertama kali didirikan Lendo di Ciganjur tahun 1998 dengan nama Sekolah Alam Ciganjur, kemudian pada tahun 2001 Lendo mengembangkan sekolah alam ini menjadi School of Universe. Sejak berdiri hingga sekarang konsep sekolah alam telah diadopsi di berbagai daerah di Indonesia (WinkaZ, 2017).

c. Kurikulum Sekolah Alam

Berbeda dengan sekolah umum lainnya, sekolah alam memiliki kurikulum tersendiri, konsep kurikulum yang dikembangkan disekolah alam adalah: pertama, pengembangan akhlak melalui metode teladan anak diajarkan untuk belajar mengaji dan dibiasakan untuk melaksanakan shalat dhuha, kedua, pengembangan

logika melalui metode action learning (belajar bersama alam) anak diajarkan untuk belajar secara langsung dari alam. Ketiga, pengembangan sifat kepemimpinan melalui metode outbound training anak akan diajarkan dimensi diri (kemandirian), dimensi keluarga, dimensi komunitas kecil dan dimensi komunitas besar. Dan keempat pengembangan mental bisnis, melalui metode magang dan belajar dari ahlinya anak-anak diajarkan untuk membuat kerajinan tangan yang bisa dijual (Herawati, 2012).

B. Penelitian Relevan

Pada bagian penelitian relevan ini penulis menguraikan secara sistematis hasil penelitian yang terdahulu. Penulis mengemukakan dan menunjukkan dimana letak perbedaan dari masalah yang akan diteliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun yang membahas secara spesifik mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam belum ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini perlu dikaji secara jelas dan mendalam untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam perlu dilakukan.

Berdasarkan penelusuran studi pustaka yang telah penulis lakukan melalui karya ilmiah seperti tesis, skripsi dan artikel penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya: penelitian yang telah dilakukan oleh Alia (2016) dengan judul “Sekolah Alam Lampung: wadah pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)” penelitian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di

Sekolah Alam Lampung dari metode pembelajarannya serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan. Sedangkan penelitian yang akan pknulis lakukan berkaitan dengan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Astuti (2017) yang berjudul Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Bebas Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris. Penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada kurikulum Pendidikan di sekolah alam tersebut yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Alam yang mencakup pada aspek perencanaan, proses dan hasil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Jelita (2017) yang menjelaskan dan mendeskripsikan metode pembelajaran dari sistem pendidikan di Sekolahalam Minangkabau serta hubungan antara pendidik dan siswa di sekolahalam Minangkabau. Sedangkan didalam penelitian penulis yang akan dilakukan hanya terfokus pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolahalam Minangkabau.

Selanjutnya Wahyudi (2020) dalam skripsinya yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Outbound di Sekolah Alam Indonesia Siguntang Palembang*", menunjukkan bahwa hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan model *outbound* dapat mempengaruhi sikap dan mental peserta didik yang tercermin dalam akhlak yang baik. Pada penelitian yang akan

penulis laksanakan bahwa penulis akan meneliti tentang model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Alam Minangkabau.

Penelitian terdahulu juga dilakukan Suherdi (2020) tentang “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berbasis Sekolah Alam*” penelitian ini membahas tentang bagaimana pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis Sekolah Alam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam bukan berbasis pada sekolah alam.

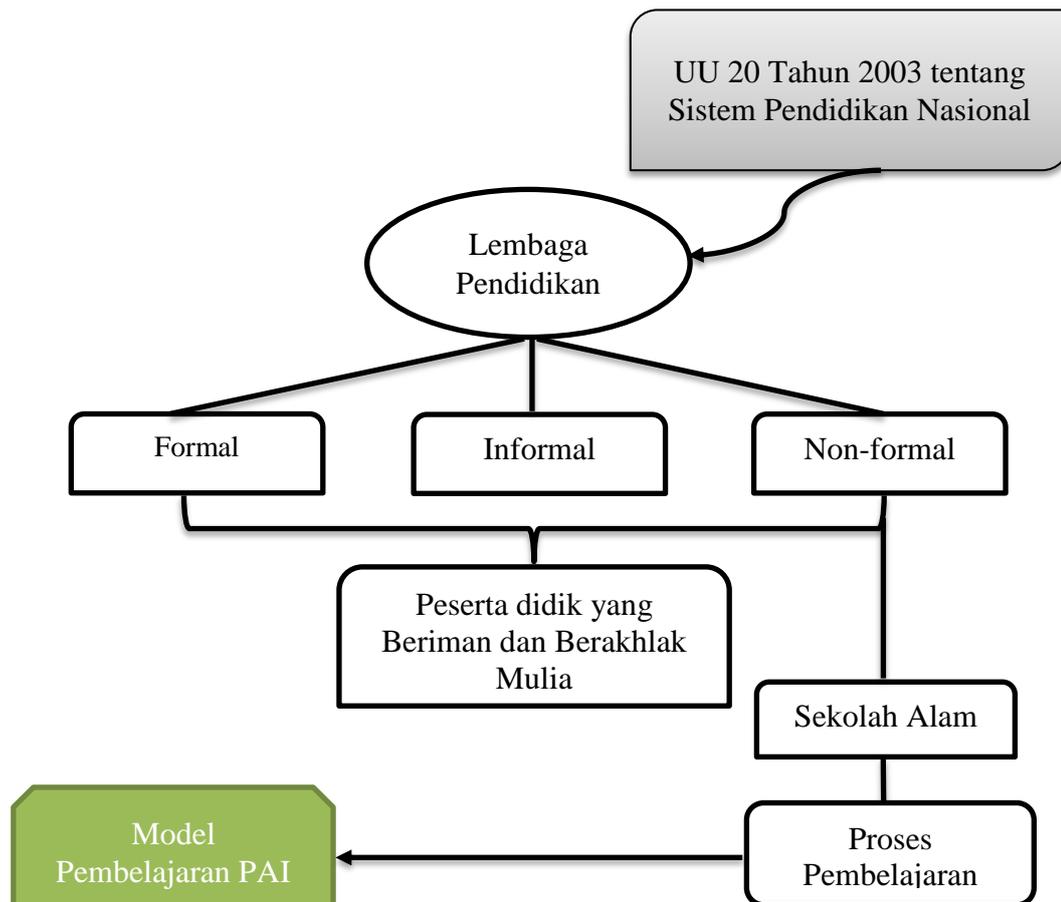
Selanjutnya penelitian Maulana (2016) dengan judul pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam, penelitian ini terfokus pada pelaksanaan Pendidikan karakter yang sistematis dan menyeluruh meliputi nilai-nilai hidup yang dikembangkan di sekolah. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan menghasikan model pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Alam Minangkabau.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipaparkan penulis di atas, maka perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya terletak pada proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam. Selain itu, penulis juga mengamati hasil dari pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam Minangkabau.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep penelitian yang berisi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep lainnya dari masalah yang akan

diteliti. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar 2.4 sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada Bab IV di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat lima langkah yang dilakukan sekolah dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolahalam Minangkabau di kota Padang. Lima langkah tersebut adalah: menentukan kurikulum Sekolahalam Minangkabau; penyusunan silabus pembelajaran; materi pembelajaran; menyiapkan fasilitas dan media pembelajaran; menentukan penggunaan dan metode pembelajaran.
2. Terkait proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolahalam Minangkabau di kota Padang, dapat diketahui bahwa adanya proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari peserta didik tiba di sekolah sampai kegiatan pembelajaran selesai. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem tematik, yang mana seluruh mata pelajaran wajib dan muatan lokal terintegrasi dengan tema yang telah ditentukan oleh fasilitator melalui sebuah kegiatan.
3. Terkait menganalisis hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat empat hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolahalam Minangkabau sebagai berikut: meningkatkan semangat belajar peserta didik; peserta didik mudah memahami materi

pembelajaran; evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik; dan terjalinnya hubungan baik antara fasilitator dan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Islam Minangkabau di kota Padang, penulis juga dapat memberikan beberapa saran untuk kemajuan dalam penelitian kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Islam Minangkabau

Lokasi Sekolah Islam Minangkabau lebih tepatnya di daerah dengan alam yang masih asri dan jauh dari keramaian kota. Selain itu juga dapat di tingkatkan sarana dan prasarana agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

2. Bagi Pendidik

Pendidik di Sekolah Islam Minangkabau agar dapat meningkatkan kompetensi pendidik sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri dapat tercapai. Kompetensi Pendidik tersebut berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

3. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik agar lebih meningkatkan kemampuan diri dan kompetensi belajar, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Amin. (2015). Metode dan Pembelajaran Agama Islam. *Repository.IAINBengkulu.Ac.Id, VOL 1, 8*.
- A. PAI. (2018). Pendidikan agama islam. *Jurnal*, 10.
- Abdul Mujib, A. M., & Jusuf Mudzakkir, J. M. (2007). *Ilmu pendidikan islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Aditama, Y. M. (2016). *Penerapan Education Game Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam Banyubelik Karang Nangka Kabupaten Banyumas*. Iain Purwokerto.
- Adler, P. A., & Adler, P. (1987). *Membership roles in field research* (Vol. 6). Sage.
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Ainiyah, N., & Wibawa, N. H. H. P. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Akhyadi, A. S., & Mulyono, D. (2019). Program parenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan keluarga. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 1–8.
- Alia, N. (2016). Sekolah alam lampung: wadah pengembangan pembelajaran pendidikan agama islam (pai). *Al-Qalam*, 20(2), 299–308.
- Arif, M., & Muhibul Mawaruddin. (2018). Peranan Didikan Subuh Dalam Membangun Mental Public Speaking Siswa Mtda Al Iman Kota Pekanbaru. *Jurnal Communiverse (Cmv)*, 4(1), 17–26.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Astuti, S. U. B. (2017). Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris. *BASIC EDUCATION*, 6(12), 1–151.
- Azis, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Baen, F. (2019). Efektifitas Media Alam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Alam Ungaran (Saung) Kabupaten Semarang. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 91–101.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 06(11), 59–72.
- Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: Study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13, 544–559.
- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam Dan Implementasinya Dalam Materi Sains. *Attarbiyah, Journal Of Islamic Culture And Education*, 1(2), 243–272. <https://doi.org/10.18326/Attarbiyah.V1i2>.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education*. Allyn & Bacon Boston, MA.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*.
- Chadwick, P. D. J., & Lowe, C. F. (1994). A cognitive approach to measuring and modifying delusions. *Behaviour Research and Therapy*, 32(3), 355–367.
- Connole, H. (1993). The research enterprise. *Issues and Methods in Research*: